

# EFEKTIFITAS PENDUKUNG PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN BERDASARKAN PENDEKATAN *CLINICAL PATHWAY*

Mira Asmirajanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

[miraasmirajanti@esaunggul.ac.id](mailto:miraasmirajanti@esaunggul.ac.id)

## ABSTRACT

Systematic and planned hospitalized nursing care is provided to patients since admission to the treatment room until declared home. Nursing care provided by nurses, requires a supporting factor in the implementation. Nursing care should be given by nurses who have good expectations in implementing nursing care. The research design used quantitative, cross-sectional method on 100 nurses who are willing to be respondent and have a working period of  $\geq 1$ , taken proportional purposive sampling at RSP's Medical Room surgical hospital. Data were collected using questionnaires. The result of research indicate that the support factor of nursing care based on approach of clinical pathway related to management of nursing care is good (90%) while the supporting factors of nursing care based on other clinical pathway approach are not optimal, they are human resource management (24%), award management (14%), equipment management (39%) and information systems (41%). Nurse expectation in nursing care system through clinical pathway approach related to nursing care information system (50%) and nursing care awards system (61%) still need to be improved. Provision of nursing care needs to have optimal support for the quality of nursing care continues to increase, nursing services become effective and efficient, nurse and patient satisfaction both cost-effective. Nurse expectation is still not optimal so nurse need to improve public image, self-concept and professional identity so that role in society can increase. Factors supporting the implementation of nursing care through clinical pathway in general is not optimal and nurses expectation in the system of implementation of nursing care through clinical pathway approach should be improved. Provision of nursing care with clinical pathway approach should be supported by competent human resources, good nursing care standards, appropriate awards, tools and appropriate information systems. The role of nursing managers is crucial in supporting nurses so that the quality of nursing is good, patient safety is assured, nurse satisfaction is good, the length of care decreases and is cost effective.

**Keywords:** Supporting factors, nursing care, nurse expectation

## PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan secara sistematis dan terencana di rumah sakit diberikan pada pasien sejak masuk ke ruang perawatan sampai dinyatakan pulang. Perawat di rumah sakit sebagai tenaga profesional front liner adalah pemberi pelayanan utama (Lake, 2016). Perawat memberikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, membuat diagnosa keperawatan, membuat perencanaan, melaksanakan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan (ANA, 2010). Pengambilan keputusan perawat berdasarkan pada respon manusia terhadap masalah kesehatan dan penyakit baik aktual maupun potensial (Craven, 2013).

Asuhan keperawatan yang diberikan harus berdasarkan pada standar. Standar pelayanan harus terukur dan dalam waktu tertentu (Rivany, 2009). *Clinical pathways* merupakan standar struktur, perencanaan multidisiplin yang didisain untuk mensupport implementasi pelayanan agar dapat memberikan hasil yang baik untuk pasien (Hussein, 2014). Clinical pathway sebagai prosedur perawatan yang diperlukan pasien sehingga pasien mempunyai diagnosis spesifik dengan kualitas asuhan yang tinggi, meminimalkan keterlambatan, kelalaian dan duplikasi intervensi, memaksimalkan efektivitas dan efisiensi (Dautremont, 2013).

Asuhan keperawatan akan berkualitas baik jika dimanaj dengan baik dan perawat mempunyai motivasi yang baik untuk

melaksanakannya. Perawat sebagai profesi sentral dalam pemberian asuhan keperawatan memerlukan kebijakan yang jelas terkait dengan manajemen asuhan keperawatan (Asamani, 2016). Motivasi perawat adalah sesuatu yang sangat penting karena yang dihadapi adalah orang yang sakit (Mandagi 2015). Hasil penelitian manajemen asuhan keperawatan terkait dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri menunjukkan bahwa 52.6% motivasi perawat rendah, 42.1% persepsi perawat kurang baik dan 57.9% perawat kurang patuh dalam pelaksanaan (Natasia, 2014).

Asuhan keperawatan harus diberikan oleh perawat yang memiliki keterampilan dan kompetensi baik. Keterampilan dan kompetensi yang khas diperlukan agar dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien (Hoeve, 2013). Hasil penelitian terkait Hubungan kompetensi, motivasi dan beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit jiwa Provinsi Bali menunjukkan bahwa kinerja perawat dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi kerja perawat yaitu aspek kompetensi dengan kinerja perawat ( $p < 0,001$ ) dan aspek motivasi dengan kinerja perawat ( $p < 0.001$ ), sehingga hal tersebut perlu dikelola dengan baik (Budiawan, 2015).

Asuhan keperawatan perlu didukung oleh peralatan keperawatan yang memadai. Peralatan keperawatan sebagai alat untuk memudahkan perawat dalam melaksanakan aktivitasnya (Chobin, 2012). Hasil penelitian tentang analisis pengaruh persepsi faktor manajemen keperawatan terhadap tingkat kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Semarang yaitu 35.1% alat-alat yang digunakan mengikuti perkembangan teknologi kesehatan, 51.3% peralatan yang tersedia tidak terpenuhi dengan baik untuk melakukan pelayanan, 54.1% peralatan yang tersedia selalu dalam keadaan baik untuk digunakan dan 48.6% tidak pernah kekurangan bahan habis pakai untuk melayani pasien (Mayasari, 2009).

Asuhan keperawatan memerlukan teknologi yang sesuai dengan perkembangan terkini. Sistem informasi dapat memfasilitasi

perawat dalam bekerja. Sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan (Maenpaa, 2011). Pada penelitian kualitatif tentang penggunaan sistem informasi elektronik pada manajer keperawatan di Finlandia. Penelitian ini dilakukan pada 48 manajer keperawatan adalah bahwa sistem informasi merupakan elemen penting dari semua macam proses kerja dalam perawatan kesehatan (Lammintakanen, 2010).

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat harus dihargai. Perawat juga berhak mendapatkan penghargaan atas aktivitas yang dilakukannya (Winarsih, 2015). Penghargaan yang diterima perawat belum maksimal, belum memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan perawat padahal perawat memiliki beban dan resiko tinggi (Hafizurrachman, 2012). Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Faktor Pendukung Pelaksanaan Asuhan Keperawatan melalui Pendekatan *Clinical Pathway*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dukungan dan ekspektasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan *clinical pathway* di rumah sakit.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, studi *cross-sectional* pada 100 orang perawat yang bersedia menjadi responden dan memiliki masa kerja  $\geq 1$ , diambil secara proporsional purposive sampling di Ruang Medikal Bedah RSP Jakarta pada bulan November 2016 – Januari 2017. Penelitian ini telah lulus uji etik. Data diambil menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Data yang telah dikumpulkan, diberikan kode, dilakukan entry data pada komputer, data-data yang tidak sesuai dibersihkan dan jika data-data yang dimasukkan sudah sesuai kemudian dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui nilai frekwensi dan persentase dari faktor pendukung dan ekspektasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan melalui pendekatan *clinical pathway*

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilakukan terhadap 10% Laki-laki dan 90% perempuan perempuan. Memiliki masa kerja 49% 1-5 tahun, 46% 6-10 tahun dan 5% 16-20 tahun. Berpendidikan 92% D3, 6% Ners, dan 2%

S1 lain. 77% adalah Perawat Asosiate dan 23% sebagai Ketua Tim. Kinerja pendukung dan ekspektasi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan melalui pendekatan *clinical pathway*, dibawah ini:

Tabel 1.1  
Pendukung dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan melalui Pendekatan *Clinical Pathway* di IRINRSP Jakarta (n=100)

Key Performance	Karakteristik			
	Kurang		Baik	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Manajemen Asuhan Keperawatan	21	21	79	79
Manajemen Sumber Daya Manusia	14	14	86	86
Manajemen Penghargaan	31	31	69	69
Manajemen Peralatan	45	45	55	55
Sistem Informasi	45	45	55	55

Indikator kunci di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan, manajemen sumber daya, manajemen, manajemen penghargaan, manajemen peralatan dan sistem informasi menunjukkan hasil yang baik. Manajemen peralatan dan sistem informasi perlu ditingkatkan walaupun sudah menunjukkan hasil yang baik. Pelaksanaan asuhan keperawatan dengan menggunakan

pendekatan *Clinical pathway* akan berjalan baik jika semua faktor pendukung baik. *Clinical pathway* menginformasikan sumber daya manusia yang akan melaksanakan, material yang diperlukan untuk pemberian pelayanan kesehatan dan intervensi yang teridentifikasi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem informasi sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien (Albert, 2012).

Tabel 1.2  
Ekspektasi Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan melalui Pendekatan *Clinical Pathway* di IRIN RSP Jakarta (n=100)

Key Performance	Frekwensi			
	Rendah		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sistem Informasi Asuhan Keperawatan	62	62	38	38
Sistem Penghargaan Asuhan Keperawatan	61	61	39	39

Indikator kunci di atas menunjukkan bahwa ekspektasi perawat terhadap sistem informasi asuhan keperawatan dan sistem pemberian penghargaan terhadap asuhan keperawatan masih rendah. *Clinical pathway* alur yang digunakan oleh tenaga kesehatan. Perawat melakukan pengkajian, monitoring, intervensi dan evaluasi serta memberikan dukungan pada pasien agar dapat segera sehat (Hussein, 2014). Perawat harus dihargai atas aktivitas yang sudah

dilakukannya (Prihatin, 2014). Asuhan keperawatan diharapkan lebih efisien sehingga perawat harus mampu menggunakan teknologi. Kemampuan teknologi meliputi pemahaman manusia terhadap teknologi kesehatan secara utuh (Locsin, 2013).

**DISKUSI**

Perawat yang terlibat pada penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar

perawat di RSP adalah perempuan, memiliki masa kerja antara 1- 5 tahun dengan pendidikan terbanyak D3 dan umumnya perawat Asosiate. Berdasarkan hasil tersebut maka perawat-perawat yang memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien dan memerlukan peningkatan pendidikan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatannya perlu terus menerus diberikan motivasi, pengarahan, pengontrolan dan evaluasi dari manajer keperawatan agar kualitas asuhan baik.

### 1. Pendukung Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pelaksanaan asuhan keperawatan melalui *clinical pathway* terkait manajemen asuhan keperawatan sudah baik tetapi tetap perlu dipertahankan karena asuhan keperawatan merupakan salah satu pelayanan yang penting di rumah sakit. Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi Perawat dengan Klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian Klien dalam merawat dirinya (Depkes RI, 2014). Asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan, dilandasi etika keperawatan dalam lingkup wewenang dan tanggung jawab keperawatan (Whitehead, 2010) sehingga perlu di manaj dengan baik agar kualitas asuhan terus meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pelaksanaan asuhan keperawatan melalui *clinical pathway* terkait manajemen sumber daya manusia belum optimal. Perawat di rumah sakit bekerja secara terus menerus bersama pasien selama 24 jam yang terbagi dalam beberapa shift (Needleman, 2009). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa perawat memiliki peran yang sangat penting untuk terlaksananya asuhan keperawatan bagi pasien. Perawat harus dikelola berdasarkan pada program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi atau penghargaan, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan

dan pemberhentian karyawan (Whitehead, 2010), sehingga pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien dapat optimal, kualitas pelayanan meningkat dan lama rawat di rumah sakit dapat menurun.

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pelaksanaan asuhan keperawatan melalui *clinical pathway* terkait manajemen penghargaan belum sesuai. Studi lain menyatakan penghargaan dan otonomi merupakan komponen yang paling penting untuk kepuasan kerja perawat. Penghargaan merupakan salah satu hal penting untuk mengetahui kepuasan perawat (Bogossian, 2014). Kepuasan kerja sangat penting untuk bekerja dengan antusias, kreativitas dan motivasi (Borges, 2016). Kepuasan kerja yang baik akan meningkatkan kinerja dan kepuasan dari pasien terhadap layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat. Kepuasan kerja perawat dipengaruhi juga oleh ketersediaan peralatan di ruang perawatan (Hertog, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pelaksanaan asuhan keperawatan melalui *clinical pathway* terkait manajemen peralatan belum optimal. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa peralatan merupakan penunjang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sebagai upaya untuk keselamatan pasien (Hussey, 2015). Perawat juga harus mampu menggunakan peralatan yang mengikuti trend teknologi agar pelayanan keperawatan lebih efisien dan efektif sehingga biaya perawatan menjadi lebih murah (Brodell, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pelaksanaan asuhan keperawatan melalui *clinical pathway* terkait sistem informasi masih perlu ditingkatkan. Studi lain menyatakan bahwa sistem informasi akan memudahkan perawat dalam memperoleh informasi tentang jumlah pasien, kondisi pasien, jumlah staf, kamar yang digunakan dan waktu turn over, biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien, perhitungan finansial atau remunerasi perawat (Choi M, 2014). Sistem informasi kesehatan sebagai alat dokumentasi klinis yang mendasari pengembangan perencanaan perawatan

mandiri dan pathway yang melengkapi pengambilan keputusan klinis, manajemen medikasi, keselamatan pasien dan pengelolaan sumber daya yang efektif (Paul, 2007). Peran manajer keperawatan sangat penting untuk mengembangkan sistem informasi keperawatan untuk menghasilkan pelayanan keperawatan yang terintegrasi secara jelas, sehingga kepuasan pasien meningkat dan *cost-effectiveness*.

## 2. Ekspektasi Perawat

Hasil penelitian menunjukkan Ekspektasi perawat terkait sistem informasi asuhan keperawatan dan sistem penghargaan asuhan keperawatan belum dapat dikatakan optimal karena masih berada dalam batas rata-rata. Hasil penelitian lain menunjukkan perawat berperan penting dalam perubahan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan asumsi bahwa pimpinan keperawatan melakukan perubahan di semua ranah kesehatan (Paul, 2007). Sistem informasi digunakan untuk menetapkan hasil dan melindungi data base aktivitas serta alat-alat perusahaan untuk menunjang aktivitasnya (Yereli, 2009). Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional yang berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan dan memiliki keterampilan dan kompetensi yang khas, pada kenyataannya belum selalu mendapat penghargaan yang baik dari masyarakat (Hoeve, 2013) sehingga perawat harus memperbaiki *public image*, *self-concept* dan *professional identity* agar peran di masyarakat dapat meningkat.

## KESIMPULAN

Pemberian asuhan keperawatan dengan pendekatan *clinical pathway* harus ditunjang oleh sumber daya manusia yang kompeten, standar asuhan keperawatan yang baik, penghargaan sesuai, peralatan dan sistem informasi yang tepat. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut: Faktor pendukung pelaksanaan asuhan keperawatan melalui *clinical pathway* terkait manajemen asuhan keperawatan menunjukkan hasil yang baik (90%), sedangkan faktor pendukung lain masih harus ditingkatkan lagi agar dapat

mencapai hasil yang baik yaitu manajemen sumber daya (24%), manajemen penghargaan (14%), manajemen peralatan (39%) dan sistem informasi (41%). Ekspektasi perawat dalam sistem pelaksanaan asuhan keperawatan melalui pendekatan *clinical pathway* terkait sistem informasi asuhan keperawatan (50%) dan sistem penghargaan asuhan keperawatan (61%) masih perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert T, Blanquart FB, Chapelain L Le, Fattal C, Goossens D, Rome J, et al. Physical and rehabilitation medicine ( PRM ) care pathways : ““ Spinal cord injury .”” Ann Phys Rehabil Med [Internet]. Elsevier; Masson SAS; 2012;55(6):440–50. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rehab.2012.04.004>
- ANA ANA. Scope and Standards of Practice Nursing. 2nd ed. Maryland: American Nurses Association; 2010.
- Asamani JA, Naab F, Ofei AMA. Leadership styles in nursing management: implications for staff outcomes. J Heal Sci. 2016;6(1):23–36.
- Bogossian F, Winters-Chang P, Tuckett A. “The pure hard slog that nursing is . . .” : A qualitative analysis of nursing work. J Nurs Scholarsh. 2014;46(5):377–88.
- Borges J., Bezerra AL., Tobias G. Nurses Professional Satisfaction of A Public Hospital. J Nurs. 2016;10(8):2965–73.
- Brodell E. Technology and Caring in Nursing Education. 2009;(July):3387–95.
- Budiawan IN, Wijaya IPG, Suarjana IK. Hubungan Kompetensi , Motivasi dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Public Heal Prev Med Arch. 2015;3(2).
- Chobin N, Swanson K. Putting Patient Safety First The Sterile Processing Departement and Healthcare Technology Management. Horizons Spring. 2012;27–32.

- Choi M, Yang YL, Lee S. Effectiveness of Nursing Management Information Systems : A Systematic Review. *Health Informatics Res.* 2014;20(4):249–57.
- Craven R, Hirnle C, Jensen S. *Fundamentals of Nursing: Human Health and Function*. Seventh. Brandon C, editor. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2013.
- Dautremont JF, Rudmik LR, Yeung J, Asante T, Nakoneshny SC, Hoy M, et al. Cost-effectiveness analysis of a postoperative clinical care pathway in head and neck surgery with microvascular reconstruction. *J Otolaryngol.* 2013;1–6.
- Hafizurrachman H, Trisnantoro L, Bachtiar A. Kebijakan Keperawatan Berbasis Kinerja Di RSUD Tangerang. *J Manaj Pelayan Kesehatan.* 2012;15(1).
- Hertog A Den, Gliesche K. Pathway-controlled fast-track rehabilitation after total knee arthroplasty : a randomized prospective clinical study evaluating the recovery pattern , drug consumption , and length of stay. 2012;1153–63.
- Hoeve Y ten, Jansen G, Roodbol P. The nursing profession: public image, self-concept and professional identity. A discussion paper. *J Adv Nurs.* 2013;28(4):87–9.
- Hussein HA. Effect of Using Clinical Pathway on Improving Clinical Outcomes of Infants with Pneumonia. 2014;11(1):120–31.
- Hussey PA, Kennedy MA. Instantiating informatics in nursing practice for integrated patient centred holistic models of care: a discussion paper. 2016;(December 2015).Lake ET, Germack HD, Viscardi MK. Missed nursing care is linked to patient satisfaction : A cross-sectional study of US hospitals Missed nursing care is linked to patient satisfaction : a cross-sectional study of US hospitals. *BMJ.* 2016;(August).
- Lammintakanen J, Saranto K, Kivinen T. Use of electronic information systems in nursing management. *Int J Med Inform [Internet].* 2010;79(5):324–31. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2010.01.015>
- Locsin RC. Technological Competency as Caring in Nursing: Maintaining Humanity in a High-Tech World of Nursing. *J Nurs Heal Sci.* 2013;7(1):1–6.
- Mäenpää T, Asikainen P, Gissler M, Siponen K, Maass M, Saranto K, et al. Outcomes Assessment of the Regional Health Information Exchange. A Five-year Follow-up Study. *Methods Inf Med [Internet].* 2011;50(4):308–18. Available from: [http://www.researchgate.net/profile/Tiina\\_Maenpaae/publication/49850635\\_Outcomes\\_Assessment\\_of\\_the\\_Regional\\_Health\\_Information\\_Exchange\\_A\\_Five-year\\_Follow-up\\_Study/links/02e7e51642471b8b3100000.pdf](http://www.researchgate.net/profile/Tiina_Maenpaae/publication/49850635_Outcomes_Assessment_of_the_Regional_Health_Information_Exchange_A_Five-year_Follow-up_Study/links/02e7e51642471b8b3100000.pdf)
- Mandagi FM, Umboh JML, Rattu JAM. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di RSUD Bathesda GMIM Tomohon. *J e-Biomedik.* 2015;3(3).
- Mayasari A, Sudiro, Mawarni A. Analisis Pengaruh Persepsi Faktor Manajemen Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang. *Univ Diponegoro.* 2009;1–173.
- Natasia N, Loekqijana A, Kurniawati J. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri Factors Affecting Compliance on Nursing Care SOP Implementation in ICU - ICCU Gambiran Hospital Kediri. *J Kedokt Brawijaya.* 2014;28(1):21–5.
- Needleman J, Hassmiller S. The Role of Nurses In Improving Hospital Quality and effiesncy : Real World Result. *Health Aff.* 2009;4(4).
- Paul W, Yvonne A. *Equipment Purchasing : A Team Approach.* 2007;
- Prihatin S, Wajdi F, Mardalis A. Remunerasi Sebagai Kebijakan Kompensasi Di Rumah Sakit Astrinapura Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Muhammadiyah Surakarta;

2014.  
Rivany R. INA-DRG. Kesehatan Masy Nas. 2009;4.

UU RI no. 38. Undang-Undang RI No.38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Dep Kesehatan RI. 2014.

Whitehead D k., Weiss SA, Tappen RM. Essentials of nursing leadership and management. Fifth edit. DePaul K, Baber T, editors. F.A. Davis Company. USA: F.A. Davis Company; 2010. 1-293 p.

Winarsih R, Nursalam, Dian N. Budaya organisasi dan Quality of Nursing Work Life Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Perawat Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Ners. 2015;10 No. 2.

Yereli AN. Activity-Based Costing and Its Application in a Turkish University Hospital. AORN J. 2009;89(3)



